

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagaskara (2022) menyatakan bahwa limbah medis adalah limbah hasil produksi kegiatan medis seperti penanganan pasien di fasilitas kesehatan. Salah satu limbah medis yang paling umum ditemukan pada rumah tangga adalah limbah medis farmasi, di mana limbah medis ini tersebut terdiri dari obat bekas atau obat kadaluwarsa. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menyatakan bahwa obat-obatan menjadi salah satu diantara jenis limbah medis yang masih belum dikelola dengan baik oleh masyarakat, di mana masyarakat masih menyatukan pembuangan obat dengan sampah domestik lainnya. Pencemaran lingkungan oleh senyawa aktif farmasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam membuang obat-obatan, dengan pengelolaan limbah medis yang masih minim dan peran rumah tangga sebagai kontributor terbesar dalam pencemaran yang terjadi (2024).

Berdasarkan profil statistik kesehatan BRIN, 79,74% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri yang di mana berdasarkan definisi *World Health Organization (WHO)* pengobatan sendiri adalah pengobatan terhadap gangguan atau gejala yang didiagnosa sendiri dengan menggunakan obat-obatan tanpa konsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan (Hardianto, 2023, h. 9, 11). Dengan tingginya jumlah masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri, penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai penanganan obat masih tergolong minim dan sulit untuk diakses. Hal ini dapat dilihat dari riset yang dilakukan oleh Utama dkk. mengenai perilaku pembuangan obat masyarakat Jakarta Timur kepada 165 responden, 104 responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pembuangan obat dengan benar. Sementara mayoritas responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai pembuangan obat, menyatakan bahwa informasi tersebut diperoleh dari tenaga kesehatan (Utama dkk, 2024, h 55, 56). Riset serupa juga dilakukan oleh tim Kompas.com di kota

Bandung pada 497 responden, riset menunjukkan bahwa 95% dari responden memiliki obat yang sudah tidak terpakai dan 82% dari responden menyatakan bahwa mereka membuang obat-obatan yang sudah tidak terpakai ke dalam tempat sampah rumah tangga (Alfian, 2021). Pembuangan limbah medis seperti obat-obatan sisa yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lainnya seperti keracunan obat dan penyalahgunaan obat (Rosti & Wahyuningsih, 2023, h. 1283). Kasus penyalahgunaan obat kadaluwarsa terjadi pada tahun 2016, di mana terdapat tujuh toko obat di pasar pramuka yang menjual obat kadaluwarsa yang dibungkus ulang agar terlihat seperti baru (Sari, 2016).

Penyampaian informasi mengenai pembuangan limbah medis pada umumnya dilakukan melalui penyuluhan kepada pasien pada fasilitas kesehatan, dengan mengadakan sosialisasi. Seperti penyuluhan yang dilakukan oleh perwakilan Dinkes DKI Jakarta bersama dengan Direktur Utama Perumda Paljaya Aris Supriyanto mengenai pengelolaan limbah medis B3. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk penanggulangan penyebaran penyakit untuk melindungi masyarakat (Maulana, 2023). Dengan penyebaran informasi yang masih mengandalkan penyuluhan pada fasilitas kesehatan, peneliti melihat peluang untuk mengembangkan informasi pembuangan limbah medis menjadi media interaktif berupa *web*. Khirdany dan Anas (2020) memberikan data dalam penelitian mereka yang berfokus pada efektifitas media *website* sebagai layanan informasi untuk masyarakat Desa Dasok, Kabupaten Pamekasan. Penelitian mereka membuktikan bahwa penggunaan media *website* sebagai sarana media informasi yang efektif dan berjalan dengan lancar. Penyebaran informasi menggunakan media interaktif dalam *website* terkait penanganan limbah medis pada rumah tangga dapat dikembangkan dengan cara yang serupa. Dari data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya media informasi mengenai pembuangan limbah medis rumah tangga yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan limbah medis pada rumah tangga. Oleh karena itu, maka dibuatlah perancangan media informasi limbah medis rumah tangga berupa *web*. Dengan harapan, perancangan web sebagai media informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan efektif pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan, berikut masalah yang dapat ditemukan:

1. Informasi mengenai penanganan limbah medis sulit untuk diakses oleh masyarakat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan limbah medis rumah tangga.
3. Penyebaran informasi mengenai penanganan limbah medis terhadap masyarakat yang masih belum memiliki media yang tetap.

Berikut rumusan masalah yang peneliti tarik dari masalah-masalah yang ditemukan:

Bagaimana perancangan media informasi mengenai penanganan limbah medis rumah tangga?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia khususnya domisili Jabodetabek, SES B, berusia 25-34 tahun dengan pengetahuan yang minim mengenai penanganan limbah medis rumah tangga yang baik dan benar, dengan media informasi berupa *web*. *Web* akan meliputi topik seputar informasi mengenai limbah medis rumah tangga, jenis-jenis dari limbah medis rumah tangga, cara menangani limbah medis rumah tangga dan lokasi pembuangan limbah medis rumah tangga.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan, tujuan peneliti adalah untuk membuat media informasi interaktif berupa *web* mengenai penanganan limbah medis rumah tangga.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi dua kategori yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan latar belakang yang dilampirkan, berikut adalah

manfaat teoritis dan praktis perancangan media informasi penanganan limbah medis rumah tangga.

1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini diharapkan menjadi landasan informasi yang berguna mengenai penanganan limbah medis rumah tangga dalam bentuk media interaktif dan edukatif dengan menggunakan *web* sebagai media sarana informasi. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah untuk ilmu pengetahuan desain komunikasi visual yang dapat membantu penelitian selanjutnya dalam membuat media informasi interaktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai media informasi interaktif, khususnya dalam perancangan *web* dan aplikasi. Penelitian juga dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya yang tertarik untuk merancang suatu *web* sebagai sarana informasi interaktif.

